



Analisis Fotografi pada Pemberitaan Koran Pos Metro Padang

Refika Mastanora

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar, Sumatera Barat,
Indonesia

E-mail:

refikamastanora@iainbatusangkar.ac.id

Izzatul Mufidah

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar, Sumatera Barat,
Indonesia

E-mail:

mufidahizzatu@gmail.com

Abstrak:

Era perkembangan media massa semakin perlu memperhatikan jenis foto yang dipublikasi di masing-masing media. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Wartawan dari Pos Metro Padang menjadi informan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin dengan menerapkan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis foto yang ditemukan di Pos Metro Padang memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, foto-foto tersebut bersifat aktual dan memberikan informasi mengenai peristiwa atau isu terkini. Kedua, foto-foto tersebut mengandung unsur kebaruan, menampilkan sudut pandang baru atau momen yang jarang terjadi sebelumnya. Ketiga, foto-foto tersebut memiliki keaslian yang tinggi, menggambarkan kejadian yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi secara berlebihan. Keempat, foto-foto tersebut memberikan respon positif dari masyarakat, berkontribusi dalam memahami peristiwa atau isu yang sedang dibahas.

Dalam praktiknya, jurnalis dari Pos Metro Padang menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan instansi atau pihak lain. Mereka mengedepankan nilai berita yang berasal dari masyarakat dan diterbitkan untuk masyarakat itu sendiri. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menyajikan informasi yang relevan dan berguna bagi khalayak pembaca atau pemirsa.

Ringkasnya, foto-foto pada pemberitaan di Pos Metro Padang berperan penting sebagai sumber informasi yang aktual dan autentik, serta menjadi alat yang efektif dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Para jurnalisnya juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengutamakan kepentingan umum dalam peliputan berita.

Abstract:

The era of mass media development increasingly needs to pay attention to the types of photos published in each media outlet. This research utilizes a descriptive qualitative approach with the aim of uncovering events, facts, conditions, and phenomena that occur during the study. Journalists from Pos Metro Padang are the informants in this research. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured by applying the triangulation of sources method. The research results show that the types of photos found in Pos Metro

*) *Corresponding Author*

Padang have several important characteristics. Firstly, these photos are current and provide information about the latest events or issues. Secondly, they contain elements of novelty, presenting new perspectives or moments that rarely occurred before. Thirdly, these photos have a high level of authenticity, depicting real events and not excessively manipulated. Fourthly, these photos receive positive responses from the public, contributing to the understanding of the events or issues being discussed. In practice, journalists from Pos Metro Padang prioritize the public interest over the interests of institutions or other parties. They emphasize news values that originate from the community and are published for the community itself. This shows their commitment to providing relevant and useful information to the audience or readers. In summary, photos in the reporting of Pos Metro Padang play a significant role as a source of current and authentic information, as well as an effective tool in communicating with the public. The journalists also demonstrate an awareness of the importance of prioritizing the public interest in news coverage.

Kata kunci: *Pemanfaatan, Foto Jurnalistik, Pemberitaan*

PENDAHULUAN

Dalam pekerjaan jurnalistik, fotografi adalah elemen yang sangat penting, mirip dengan bumbu penyedap dalam masakan. Foto-foto yang dimuat di surat kabar atau majalah berfungsi untuk mempercantik tampilan media cetak dan menarik minat pembaca untuk membaca berita atau artikel yang disajikan. Tidak peduli bentuk atau jenis

foto tersebut, ia akan memberikan variasi yang berbeda dengan tulisan yang hanya terdiri dari huruf-huruf yang rapi. Namun, tidak semua foto cocok sebagai penyedap dan harus dipilih secara cermat sebelum dimasukkan atau ditampilkan dalam surat kabar atau majalah

Setiap foto harus mampu memukau indra dan perhatian orang seketika itu.

Perkembangan teknologi kamera menyebabkan siapa saja bisa membuat foto yang menarik, entah foto dirinya, keluarga, lingkungan, atau apa pun yang ada di sekitarnya. Fotografi mengajarkan kepada kita cara yang unik sekaligus memberikan kesadaran baru akan keindahan di sekitar kita. Apalagi dengan semakin beragamnya media jejaring sosial yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk “memamerkan” fotonya.

semua media massa menyajikan karya foto jurnalistik dalam setiap terbitannya. Kondisi ini tidak bisa lepas dari era fotografi digital. Perubahan ini tidaklah mengabaikan berbagai teori yang ada pada fotografi manual karena perubahan ini terjadi hanya pada prosesnya saja. Bila dulu untuk mengirimkan foto ke redaksi memerlukan jasa pos atau kurir, saat ini perkembangan teknologimemungkinkan setiap jurnalis foto mengirimkan hasil fotonya ke redaksi melalui telepon genggam yangdibawanya.

Foto dalam kerja jurnalistik mempunyai peranan yang sangat penting ibarat masakan, foto dalam surat kabar atau majalah dapat diumpamakan sebagai bumbu

penyedap, bahkan foto berperan untuk mempercantik wajah media cetak dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Apapun dan bagaimanapun bentuk foto itu, akan merupakan variasi yang sama sekali lain dengan tulisan yang hanya berisi huruf-huruf yang teratur rapi, namun demikian, sebagai penyedap tidak semua foto dapat dimasukan atau ditampilkan pada surat kabar atau majalah. Ada kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam menampilkan fotopada surat kabar atau majalah. (Fardiana, 2014: 9-10)

Foto jurnalistik, menurut Thomas Elliot Berry dalam Widyatmoko (2016: 211-212), memiliki sejumlah fungsi. Pertama, untuk mengomunikasikan berita (to communicate the news), foto memiliki nilai yang sangat penting dalam penyampaian berita, bukan sekedar pelengkap atau aksesoris dari pesan yang ingin disampaikan komunikator.

Ia menyempurnakan sajian suatu berita. Tanpa kehadiran foto, berita tersebut akan terasa hambar, tidak berbunyi. Kedua, foto jurnalistik menimbulkan minat (to generate interest). Ketiga, foto jurnalistik berfungsi untuk menonjolkan dimensi lain dari sebuah objek pemotretan yang dipublikasikan (to give another dimension to a newsworthy figure). Keempat, foto jurnalistik berfungsi untuk menambah nilai berita (sisi kualitas pemberitaan) tanpa mengurangi arti berita. Kelima, foto jurnalistik dimanfaatkan untuk keperluan tata rias/perwajahan surat kabar dan majalah secara garis besar yang bisa memberikan dampak pada seluruh perwajahan.

Foto jurnalistik yang digunakan untuk pemberitaan oleh Pos Metro Padang tidak terlepas dari berita umum, bencana alam, kriminal, olahraga dan sesuatu yang menyentuh masyarakat. Untuk menentukan foto itu layak atau tidaknya dilihat dari domainnya, apakah angel dari berita itu sesuai dengan angel foto yang diambil. Pos Metro Padang menerbitkan enam puluh berita setiap

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Noor, 2013: 34)

Penelitian ini dilaksanakan di Pos Metro Padang, dengan mencari informasi kongrit tentang Pemanfaatan Foto Jurnalistik Oleh Pos Metro Padang Pada Pemberitaan Koran. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikan untuk memberikangambaran. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus 2020- September 2020. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti diberdayakan dengan beberapa alat bantu seperti catatan lapangan, kamera ponsel, perekam suara, dan lain sebagainya (Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar, 2017:29). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam hasil wawancara dan juga mendokumentasikan proses wawancara.

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis fotografi pemberitaan di media, ada beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan. Analisis ini membantu dalam memahami cara media menggunakan gambar untuk menyampaikan cerita dan bagaimana gambar dapat mempengaruhi persepsi pembaca atau pemirsa terhadap suatu peristiwa atau isu. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam analisis fotografi pemberitaan di media:

Konteks dan Isi: Identifikasi peristiwa atau isu apa yang diwakili oleh gambar. Penting untuk memahami konteks keseluruhan dan pesan apa yang ingin disampaikan oleh media melalui gambar tersebut.

Komposisi dan Framing: Perhatikan bagaimana gambar itu diatur dan bagaimana subjek utama ditempatkan dalam bingkai. Apakah ada unsur-unsur lain di sekitar subjek yang

bisa mempengaruhi interpretasi? Framing yang dipilih dapat mempengaruhi cara kita memahami foto tersebut.

Tone dan Mood: Tinjau ekspresi wajah, postur, atau elemen lain dalam gambar untuk menilai perasaan atau suasana yang ingin ditampilkan. Foto pemberitaan bisa saja mencoba menarik emosi tertentu dari penonton.

Sumber dan Kredibilitas: Pastikan untuk memverifikasi sumber gambar dan keabsahannya. Dalam beberapa kasus, gambar-gambar tertentu mungkin telah diedit atau dipalsukan untuk mengubah narasi aslinya.

Kebenaran dan Objektivitas: Evaluasi apakah gambar tersebut memberikan gambaran yang objektif tentang peristiwa atau isu yang sedang dibahas. Beberapa gambar mungkin bersifat bias atau diambil dari sudut pandang tertentu.

Penggunaan Warna: Warna dalam fotografi dapat mempengaruhi bagaimana gambar tersebut diterima secara emosional. Warna tertentu dapat membangkitkan perasaan tertentu pada penonton.

Kontroversi dan Etika: Tinjau apakah gambar tersebut kontroversial atau mencantumkan elemen yang mungkin menimbulkan pertanyaan etika, terutama jika gambar tersebut

berhubungan dengan privasi atau kemanusiaan seseorang.

Keterhubungan dengan Teks: Bandingkan foto dengan teks berita yang menyertainya. Apakah teks tersebut konsisten dengan gambar atau apakah ada perbedaan yang mencolok? Hal ini penting untuk memastikan konsistensi naratif.

Pengaruh terhadap Opini Publik: Akhirnya, pertimbangkan bagaimana foto tersebut dapat mempengaruhi opini publik tentang isu atau peristiwa yang sedang dibahas.

Proses pemuatan foto dalam pemberitaan di koran Pos Metro Padang mengacu pada proses pemuatan sebuah foto dalam surat kabar diawali dari peliputan jurnalis di lapangan. Setelah itu, ia memilih hasil foto terbaiknya dan menyerahkan foto tersebut kepada redaktur. Redaktur mengedit foto yang diberikan sesuai dengan kaidah aturan foto jurnalistik, kemudian menyerahkan kepada redaktur lainnya untuk diberi *caption*. Setelah lengkap, foto diserahkan ke bagian *layout* untuk diatur tata letaknya di halaman surat kabar. *File* yang sudah lengkap diserahkan kepada koordinator peliputan lapangan dan koordinator fotolapangan. Proses akhir berada pada redaktur pelaksana yang memeriksa keseluruhan

isi berita. Jika semua telah siap, keputusan akhir dimuat atau tidaknya sebuah foto jurnalistik ditentukan oleh pimpinan redaksi. Foto yang dimuat dalam surat kabar ini merupakan foto yang telah melaluisseleksi dari beberapa pihak sebelumnya. Sehingga terdapat beberapa foto yang dianggap sesuai dan layak untuk diberitakan.

Foto yang dimuat dalam koran Pos Metro Padang tidak lepas dari kode etik jurnalistik foto dalam pemberitaan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan koran Pos Metro Padang menjunjung tinggi hak dan privasi masyarakat dalam proses pemberitaan. Karena berita yang diperoleh oleh jurnalis bersumber dari masyarakat dan dipublikasikan kepada masyarakat itu sendiri. Ketika foto diedit untuk disiarkan di media massa cetak (dipublikasikan menjadi foto jurnalistik), ada batasan yang harus diperhatikan. Hal ini untuk menjaga agar nilai-nilai jurnalistik tetap terjaga dalam foto yang telah di edit.

berikut adalah beberapa poin umum yang dapat dipertimbangkan saat menganalisis fotografi berita di media, termasuk di Pos Metro Padang:

Konteks: Pertimbangkan konteks foto, apa peristiwa atau isu yang diwakili, dan apakah foto tersebut relevan dengan

berita yang disampaikan.

Kualitas Visual: Evaluasi kualitas teknis foto seperti komposisi, pencahayaan, fokus, dan ketajaman. Foto yang baik harus mudah dipahami dan menarik bagi pembaca.

Kredibilitas: Pastikan untuk memverifikasi sumber foto dan keabsahan gambar. Hindari penggunaan foto yang telah dipalsukan atau diedit secara keliru.

Ketepatan dan Keseimbangan: Perhatikan apakah foto tersebut mencerminkan kebenaran peristiwa dan apakah menggambarkan keseimbangan dalam pemberitaan.

Emosi dan Narasi: Tinjau bagaimana foto tersebut mempengaruhi emosi dan narasi yang ingin disampaikan oleh media.

Privasi dan Etika: Pertimbangkan apakah foto menghormati privasi individu dan mengikuti etika jurnalistik dalam publikasi.

Konsistensi: Pastikan foto dan teks berita yang menyertainya konsisten dalam menyampaikan pesan.

Pengaruh: Analisis bagaimana foto tersebut dapat mempengaruhi persepsi pembaca atau pemirsa tentang peristiwa atau isu yang sedang dibahas.

Keuntungan Umum: Pertimbangkan apakah foto tersebut mengutamakan

keuntungan umum dalam pemberitaan.

Penting untuk diingat bahwa analisis foto pemberitaan harus dilakukan secara objektif dan kritis, mengingat bahwa foto dapat mempengaruhi cara kita memahami berita dan dunia di sekitar kita.

KESIMPULAN

Dalam mempublikasikan berita, pos metro padang mempertimbangkan konteks foto sesuai dengan isu yang disampaikan. Adapun kualitas foto bagus, dan berasal dari sumber yang terpercaya. Foto berita menggambarkan keseimbangan dalam pemberitaan dan mampu mempengaruhi emosi bagi yang membacanya.

Pewartanya foto pada Posmetro Padang menerapkan kode etik jurnalistik dengan cara menghormati privasi individu dalam publikasi foto di berita. Foto yang di publikasi adalah orisinal dan tidak mengalami pengeditan.

Foto yang ditampilkan tersebut mengutamakan kepentingan umum dalam pemberitaan.

Suatu gambar (Reporting Picture) harus menyajikan suatu informasi yang baru dan merupakan dokumen yang akurat. Ini merupakan segi jurnalistik dari sebuah gambar atau foto, sedangkan segi seninya ialah daya tarik dan keindahan gambar atau foto tersebut. Dua sifat khusus berita

gambar atau foto berita ini tidak dapat dipisahkan.

REFERENSI

Buku

- Alwi M. Audy. 2016. *Foto Jurnalistik*. Cetakan keenam. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Gani R. dan K. R. Rizki. 2013. *Jurnalistik Foto*. Cetakan Pertama. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hidayatullah. A. 2016. *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*. Litera Yogyakarta. Yogyakarta
- IAIN Batusangkar. 2107. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nuswantara, J. P. 2014. Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang*. 6 (1): 15-16
- Payoka, V. 2016. Analisi Isi Foto Jurnalistik Pada Kolom Citizen. *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3 (20): 3-4
- Putera, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta Barat: Permata Puri Media
- Rahmat Ikbal dan Abdurrahman. 2017. *Fotografi Jurnalistik. Modul*

Pembelajaran FIKOM Esa Unggul. Agustus 2017. Jakarta

Romli, A. Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Cetakan pertama. Symbiosa Rekatama Media. Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Yunus Syafrudin. 2015. *Jurnalistik Terapan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Bogor

Jurnal

- Azhar F. 2018. *Kajian Foto Jurnalistik Demonstrasi 1998 Karya Julian Sihombing*. *Jurnal DESAIN*. 6 (01): 57
- Darmawan F. 2005. *Jurnalistik Foto Diera Digital: Antara Teknologi dan Etika*. *Jurnal Mediator*. 1 (1): 28-29
- Fardiana. 2014. Analisis Penyajian Foto Berita Pada Surat Kabar Harian Umum Rakyat Bengkulu. *Jurnal Profesional FIS UNNIVED*. 1 (1): 9-10
- Gamala, N. Tri. 2016. Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Foto Jurnalistik Dalam Rubrik Hukum Kriminal Di Portal Berita GoRiau.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik* 3 (2): 6-7
- Husaebah, S. 2014. Peningkatan Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. 2 (2):

